

**PENINGKATAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN TEKNIK REKORDING  
SAPI POTONG SEBAGAI SUMBER EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
BINAAN TAMAN SAFARI INDONESIA II PRIGEN KABUPATEN  
PASURUAN**

Okky Setyo Widodo<sup>1)</sup>, Trilas Sardjito<sup>2)</sup>, Pudji Srianto<sup>2)</sup>, Suwarno<sup>3)</sup>, Sri Pantja  
Madyawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Peternakan, <sup>2)</sup>Departemen Reproduksi Veteriner, <sup>3)</sup>Departemen  
Mikrobiologi Veteriner  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

**ABSTRAK**

Taman Safari Indonesia II Prigen memiliki empat desa binaan, yakni Desa Jatirejo, Watuagung dan Dayurejo yang terletak di Kecamatan Prigen, serta desa Cendono yang berlokasi di Kecamatan Purwosari. Dalam upaya pengembangan kerjasama antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan TSI II Prigen, diperlukan usaha kebersamaan yang menguntungkan kedua belah pihak. Berdasar perjanjian kerjasama tersebut, maka FKH UNAIR berkeinginan untuk membantu pihak TSI II Prigen dalam pengembangan desa binaan, khususnya terhadap usaha peternakan sapi potong. Upaya peningkatan manajemen pengelolaan sapi potong di desa binaan wilayah TSI II Prigen juga harus dapat menurunkan kejadian gangguan reproduksi pada sapi potong, karena kasus infertilitas masih merupakan problem besar bagi pengelolaan usaha sapi potong. Sistem *recording* merupakan system pencatatan yang bersifat umum maupun khusus terhadap pengelolaan ternak sapi baik pada induk, pejantan maupun pedetnya. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah: Masih terdapat beberapa peternak yang belum memahami manajemen peternakan sapi potong yang baik; Sebagian besar para peternak sudah dapat mengetahui ciri-ciri sapi yang sedang birahi, namun masih banyak yang belum memahami kapan waktu inseminasi buatan atau kawin suntik yang tepat; Sebagian peternak masih menjadikan usaha peternakan sapi potong sebagai pekerjaan sampingan, sehingga aspek-aspek manajemen peternakannya belum terlalu baik.

**Kata kunci:** Desa binaan, Sapi potong, Rekording, Kesehatan ternak, Pasuruan

**Pendahuluan**

Taman Safari Indonesia (TSI) II Prigen yang berlokasi di Taman Nasional Gunung Arjuna, Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, dikenal sebagai salah Safari Park terbesar di Asia dan memiliki koleksi satwa

terlengkap di Indonesia (TSI II Prigen, 2011). Taman Safari Indonesia II Prigen memiliki empat desa binaan, yakni Desa Jatirejo, Watuagung dan Dayurejo yang terletak di Kecamatan Prigen, serta desa Cendono yang berlokasi di Kecamatan Purwosari. Kecamatan Prigen dengan luas 121,900 ha,

memiliki 11 desa dan 3 kelurahan, dengan jumlah penduduk sekitar 81.071 jiwa. Kepadatan penduduk adalah 664 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu Kecamatan Purwosari membawahi 14 desa dan 1 kelurahan dengan luas 59,870 ha memiliki jumlah penduduk 77.212 jiwa. Kepadatan penduduk 1.282 jiwa/km<sup>2</sup> (TSI II Prigen, 2015).

Mata pencaharian penduduk di kecamatan tersebut sebagian besar adalah sebagai petani dan peternak, sedangkan sisanya merupakan buruh tani dan tukang ojek, serta pengrajin kripik gadung, berdagang dan buruh bangunan. Peternak merupakan sumber daya peternakan yang sangat potensial untuk dikembangkan dikarenakan peternak merupakan sumber daya yang dinamis terhadap perkembangan informasi dan teknologi. Selain itu peternak adalah subjek dalam usaha peternakan, sehingga dapat disebut sebagai pelaku agroindustri. Hambatan yang sering muncul dalam pengembangan peternak antara lain: 1) pengetahuan dan adaptasi teknologi, 2) inovasi untuk diversifikasi usaha, 3) lahan dan kepemilikan lahan, dan 4) kungkungan budaya yang berdampak pada terjadinya kepincangan struktural sistem (Supartini dan Darmawan, 2012).

Dalam upaya pengembangan kerjasama antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga (FKH UNAIR) dengan

TSI II Prigen, diperlukan usaha kebersamaan yang menguntungkan kedua belah pihak. Berdasar perjanjian kerjasama tersebut, maka FKH UNAIR berkeinginan untuk membantu pihak TSI II Prigen dalam pengembangan desa binaan, khususnya terhadap usaha peternakan sapi potong. Sapi potong merupakan hewan ruminansia yang memiliki nilai ekonomi yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di pedesaan. Sapi peranakan limousine / simmental / Ongole merupakan ternak penghasil daging yang sangat potensial di Indonesia. Upaya penggemukan dan kemampuan bertumbuh ternak sapi potong harus didukung oleh teknologi tepat guna yang mudah dilakukan dan diterapkan di lapangan. Penggemukan sapi potong dapat dilakukan pemeliharaan dengan cara mengandangkan secara semi intensif selama waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan bobot badan dan diperoleh daging yang baik sebelum di potong. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan termasuk dalam penggemukan yaitu: 1) bibit (bakalan), 2) pakan dan 3) manajemen pemeliharaan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan harus semua di perhatikan (Hafez, 1993; Hardjopranjoto, 1995).

Pengelolaan ternak sapi potong harus baik dan sehat (*stable*) sehingga dapat memelihara kelangsungan produktivitas (*quantity*) dan mutu (*quality*) daging

yang dihasilkan. Produk ternak sapi potong yang dihasilkan diusahakan dapat menekan biaya produksi, biaya pakan dan biaya pengobatan serendah mungkin dan dapat menghasilkan produksi yang sebesar-besarnya. Selain itu teknologi intensifikasi yang digunakan harus dapat dioperasikan dengan nyaman (*comfort*) dimana memerlukan investasi peralatan dan peningkatan penggunaan sumber daya manusia (SDM) yang tepat (*the right person on the right place*) dan memiliki wawasan yang mendalam terhadap kelestarian lingkungan hidup (*circumstance*) (Mathius dkk., 2004).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya sapi potong adalah pengetahuan peternak yang masih kurang, peternak masih mengandalkan pengalaman tanpa didasari pengetahuan teknis yang benar dan tepat. Keadaan ini yang menyebabkan perlunya diberikan penyuluhan kepada peternak tentang pengetahuan teknis tepat guna agar dapat mengelola ternaknya dengan lebih baik.

Upaya peningkatan manajemen pengelolaan sapi potong di desa binaan wilayah TSI II Prigen juga harus dapat menurunkan kejadian gangguan reproduksi pada sapi potong, karena kasus infertilitas masih merupakan problem besar bagi pengelolaan usaha sapi potong. Hal ini terkait dengan pemahaman peternak yang masih rendah

terhadap kesehatan reproduksi ternaknya, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang sistem pencatatan terhadap ternaknya (*recording*).

Sistem *recording* merupakan system pencatatan yang bersifat umum maupun khusus terhadap pengelolaan ternak sapi baik pada induk, pejantan maupun pedetnya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencatatan ternak adalah identitas sapi, produktivitas sapi terkait bobot badan dan pertambahan secara berkala, data reproduksi (kapan birahi, tanggal perkawinan, tanggal kebuntingan, tanggal kelahiran) serta data kesehatan reproduksi (kasus infertilitas/penyakit dan penanganan/terapi yang diberikan).

Materi pengabdian ini juga akan diberikan kepada peternak tentang pengetahuan cara deteksi birahi yang benar, ketepatan melakukan perkawinan alam atau buatan (IB), mengetahui tanda-tanda kebuntingan, merawat sapi saat bunting dan persiapan kelahiran. Pengetahuan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi peternak saja tetapi juga untuk membantu petugas kesehatan hewan dan Inseminator untuk dapat melaksanakan tindakan dengan tepat (Hariadi dkk., 2011, Widjiati dkk. 2005).

### **Target Dan Luaran**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah

satu implementasi dari tri dharma Perguruan tinggi yang ketiga yaitu memberikan pelayanan dan penyuluhan kepada masyarakat umumnya, masyarakat peternak khususnya. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas dan partisipasi peternak dalam memupuk sikap kemandirian agar lebih trampil dalam mengelola ternaknya khusus sapi potong.

Dalam meningkatkan efisiensi reproduksi yang berdampak pada peningkatan produksi ternak, perlu peran perguruan tinggi untuk memberikan pengetahuan tentang teknologi reproduksi, yang mudah dilaksanakan oleh peternak, secara ekonomis menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perlu diberikan motivasi bagi kelompok ternak sebagai bentuk kerjasama masyarakat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam dinamika beternak.

Luaran:

- a) Memberdayakan masyarakat petani peternak di bidang peternakan ternak sapi potong melalui peningkatan pengetahuan, penerapan teknologi tepat guna serta pengetahuan tentang recording.
- b) Meningkatkan pemahaman petani peternak terhadap manajemen ternak sapi potong melalui upaya peningkatan teknologi tepat guna.

- c) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan ternak bagi ternak sapi potong dengan mengetahui gangguan reproduksi dan cara penanganannya serta dapat mengaplikasikan system recording pada ternak yang pada akhirnya berdampak meningkatkan pendapatan peternak.

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada binaan Taman Safari Indonesia II Prigen. Lokasi kegiatan penyuluhan dilakukan di aula pertemuan Taman Safari Indonesia II Prigen. Waktu pelaksanaan pada 14 September 2016.

Khalayak sasaran adalah petani peternak di wilayah desa binaan Taman Safari Indonesia II Prigen, yakni di desa:

Tabel 1. Data Peternak Sapi Potong Desa Binaan TSI II Prigen, Pasuruan

No	Desa	Kecamatan	Jumlah Peternak
1.	Jatirejo	Prigen	15 orang
2.	Watuagung	Prigen	15 orang
3.	Dayurejo	Prigen	15 orang

Penentuan wilayah kecamatan dan desa dilakukan secara *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Kegiatan diawali dengan survey untuk mempertajam analisis situasi dan mengetahui kondisi peternakan di kecamatan Prigen (TSI II). Observasi dilakukan pada peternak sapi potong pada empat desa di kecamatan Prigen melalui survey awal dan wawancara selanjutnya ditetapkan langkah prioritas pemecahan masalah yang sesuai dengan yang diperlukan peternak. Survey ditujukan untuk menyusun jadwal kegiatan dan lokasi kegiatan serta memastikan jumlah peternak yang hadir. Tim pengabdian kepada masyarakat menyusun pembagian tugas dan mempersiapkan materi penyuluhan yang sesuai kebutuhan peternak, menyiapkan poster, slide, powerpoint serta soal untuk pre test dan post test.

Tim Pengabdian mendatangi lokasi kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dan memberikan penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi. Materi penyuluhan meliputi manajemen reproduksi dan kesehatan pada sapi potong, dilanjutkan materi kedua tentang gangguan reproduksi dan penanganan gangguan reproduksi pada sapi potong, materi ketiga pengetahuan tentang system rekording pada sapi potong.

Tahap evaluasi dilakukan melalui dua cara:

1. kuisisioner berupa pre tes dan post test terhadap peternak yang hadir untuk menilai

apakah kegiatan ini dapat memberi manfaat yang berarti bagi peternak.

2. mengevaluasi terhadap peternak apakah termotivasi untuk mengaplikasikan system recording untuk meningkatkan efisiensi reproduksi sapi potong.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengmas ini dianalisis berdasarkan kondisi lapangan untuk mengetahui faktor penting yang dapat dijadikan dasar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di kecamatan Prigen dalam usaha peternakan sapi potong. Data ditabulasi kemudian dihitung persentase dan selanjutnya data dianalisis secara deskriptif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, tepatnya berlokasi di gedung aula pertemuan Taman Safari Indonesia II. Pembukaan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016, yang dihadiri oleh pimpinan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga, Perwakilan dari pihak Taman Safari Indonesia II dan masyarakat peternak Kecamatan Prigen. Acara pembukaan ini diisi dengan sambutan pimpinan

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dalam hal ini diwakili oleh wakil dekan I Prof. Fedik Abdul Rantam, sambutan tim pengabdian masyarakat oleh Prof. Sri Pantja Madyawati, sambutan perwakilan Taman Safari Indonesia II dalam hal ini diwakili oleh manager satwa drh. Ivan Chandra dan dilanjutkan pertukaran cinderamata antara Fakultas Kedokteran Hewan dan Taman Safari Indonesia II.

Setelah acara dibuka, masuklah pada acara inti yaitu ceramah dan diskusi mengenai cara manajemen sapi potong, teknik rekording sapi potong, dan reproduksi sapi potong. Masyarakat peternak terlihat sangat antusias dalam mengikuti acara ini. Terbukti dari seluruh undangan yang dibagikan sejumlah 45 undangan, seluruh peternak yang diundang hadir mengikuti acara dari awal hingga akhir. Sebelum memasuki materi pertama diadakan pre test pendahuluan yang berisi pertanyaan dengan jawaban singkat. Pertanyaan-pertanyaan pre test berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dasar usaha peternakan sapi potong dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali informasi lebih jauh dari peternak.

Materi pertama tentang manajemen peternakan sapi potong disampaikan oleh Prof. Sri Pantja M., materi kedua tentang teknik rekording pada sapi potong oleh Oky Setyo W., drh., M.Si, dan materi

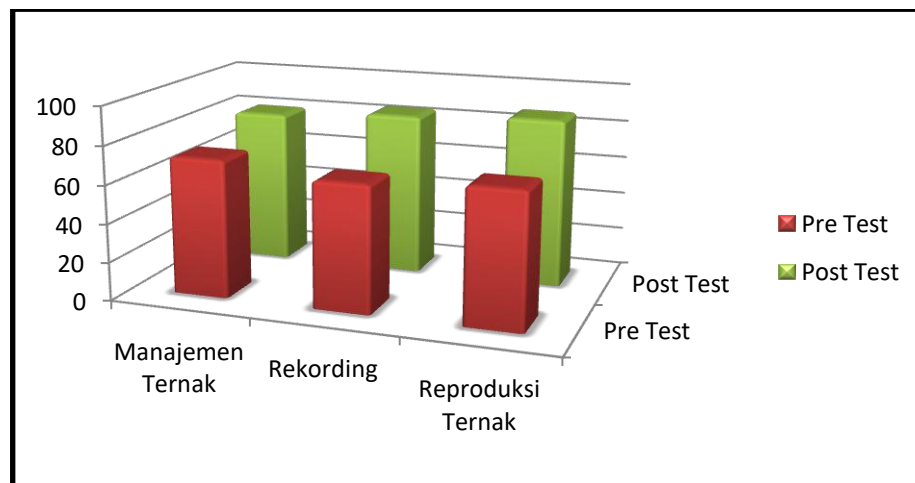
reproduksi pada sapi potong oleh Dr. Trilas Sardjito. Metode yang digunakan adalah diskusi dua arah antara tim pengabdian masyarakat dengan para peternak sapi potong dari Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Masyarakat dapat memperoleh ilmu dan wawasan baru tentang peternakan sapi potong yang moderen, harapannya dapat diaplikasikan pada peternakannya masing-masing. Ketika diskusi berlangsung ada beberapa pertanyaan-pertanyaan dari para peternak terhadap tim pengabdian masyarakat tentang usaha ternak sapi potong. Tim pengabdian masyarakat membantu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peternak agar usaha peternakan mereka dapat lebih baik lagi dan semakin maju. Setelah kegiatan ini berlangsung, para peternak merasa terbantu dari informasi-informasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Masyarakat juga menghendaki kerjasama antara Fakultas Kedokteran Hewan UNAIR dengan pihak Taman Safari Indonesia II khususnya pada para peternak binaan agar terus berlanjut dengan baik. Para peternak menghendaki ada kegiatan lanjutan di tahun depan berupa praktek teknologi pengolahan bahan pakan ternak.

Setelah kegiatan selesai, diadakan post test untuk mengetahui pemahaman para peternak tentang materi-materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas

Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Soal post test merupakan isian singkat tentang materi yang telah didiskusikan bersama. Salah satu hasil pre test dan post test yang telah di kerjakan oleh peternak.

Secara umum terdapat peningkatan dari nilai post test, nilai post test rata-rata meningkat dari

pada nilai pre test. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyerapan materi penyuluhan oleh peternak sehingga peternak dapat menjadi lebih paham tentang materi-materi penyuluhan. Berikut merupakan grafik gambaran nilai pre test dan post test yang telah dikerjakan oleh para peternak seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Pre Test dan Post Test Peternak

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peternak yang belum memahami manajemen peternakan sapi potong yang baik.
2. Sebagian besar para peternak sudah dapat mengetahui ciri-

ciri sapi yang sedang birahi, namun masih banyak yang belum memahami kapan waktu inseminasi buatan atau kawin suntik yang tepat.

3. Sebagian peternak masih menjadikan usaha peternakan sapi potong sebagai pekerjaan sampingan, sehingga aspek-aspek manajemen peternakannya belum terlalu baik.

## Saran

Saran yang bisa disampaikan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman pada para peternak untuk melakukan recording/catatan tentang kelahiran, pelaksanaan inseminasi buatan, tanda estrus, sehingga bisa memantau sedini mungkin terjadinya gangguan reproduksi pada ternak sapi perah.
2. Masyarakat peternak sapi potong masih merasa belum begitu memahami tentang teknologi pengolahan pakan ternak, oleh karena itu perlu di lakukan pendampingan lebih lanjut pada kelompok ternak.

## Daftar Pustaka

- Hafez, E.S.E. 1993. *Reproduction in Farms Animals*. 6<sup>th</sup> Ed. Lea and Febiger. Philadelphia.
- Hardjopranjoto, S. 1995. *Ilmu Kemajirann Pada Ternak*. Airlangga University Press.Surabaya.
- Hariadi, M., Wurlina, H.A. Hermadi, B. Utomo, Rimayanti, I.N. Triana dan H. Ratnani, 2011. *Buku Ajar Ilmu kemajiran pada Ternak*. Penerbit Airlangga University Press.
- Herd.R.M., J.A. Arher and P.E Artur. 2003. *Use Of Total Mixed Ration (TMR) For Dairy Cows*. Dairy Cattle Feeding and Management. Department of Dairy and Animal Serence. The Peninsula State University.
- Hunter, R.H.F. 1995. *Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Domestik*. Penerbit ITB Bandung dan Universitas Udayana.
- Supartini N dan H Darmawan.2012. *Strategi Pemberdayaan peternak dalam usaha konservasi sapi Jawi Pandaan di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. Buana Sains 22 (2) : 27-34.
- Widjiati, E.M. Luqman, H. Eliyani, E.P. Hestianah dan S. Kuncorojakti, 2005. *Pelatihan Peternakan Sapi Potong Melalui Pemantapan Manajemen Beternak di Kecamatan Grati kabupaten Pasuruan*. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.